

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis keterkaitan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat menggunakan pendekatan Analisis Input-Output Tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian masih memegang peranan strategis dalam struktur perekonomian daerah. Hal tersebut tercermin dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingginya keterkaitan sektor pertanian dengan sektor ekonomi lainnya, serta kemampuannya dalam menghasilkan efek pengganda terhadap aktivitas ekonomi regional. Dengan demikian, sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penghasil komoditas primer, tetapi juga sebagai sektor yang mampu mendorong aktivitas produksi pada sektor-sektor lain melalui hubungan antarsektor yang saling berkaitan.

Hasil analisis keterkaitan ke belakang (backward linkage) menunjukkan bahwa seluruh subsektor pertanian memiliki nilai lebih besar dari satu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan permintaan akhir pada sektor pertanian akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai input yang berasal dari sektor lain, sehingga mampu menciptakan efek penyebaran ke sektor-sektor hulu. Di antara seluruh subsektor pertanian, subsektor peternakan memiliki nilai backward linkage tertinggi, yaitu sebesar 1,235. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas produksi peternakan memiliki ketergantungan yang paling besar terhadap penggunaan input dari sektor lain, seperti industri pakan, perdagangan,

transportasi, dan jasa pendukung lainnya. Pengembangan subsektor peternakan berpotensi memberikan dampak yang relatif lebih besar terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dibandingkan subsektor pertanian lainnya.

Hasil analisis keterkaitan ke depan (forward linkage) memperlihatkan bahwa subsektor kehutanan, perikanan, perkebunan, dan jasa pertanian memiliki tingkat keterkaitan yang relatif tinggi karena output yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai bahan baku oleh berbagai sektor hilir, terutama industri pengolahan, perdagangan, dan sektor jasa. Sebaliknya, subsektor tanaman pangan dan peternakan memiliki nilai forward linkage yang relatif lebih rendah karena sebagian besar hasil produksinya masih digunakan untuk konsumsi langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat memiliki peran penting sebagai pemasok input bagi kegiatan ekonomi lainnya, meskipun proses hilirisasi dan penciptaan nilai tambah produk pertanian masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan analisis Indeks Daya Penyebaran (IDP) dan Indeks Derajat Kepekaan (IDK), sektor pertanian menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menciptakan hubungan timbal balik dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Nilai indeks tersebut mengindikasikan bahwa sebagian subsektor pertanian mampu memberikan dorongan terhadap pertumbuhan sektor lain sekaligus responsif terhadap perubahan permintaan yang terjadi dalam perekonomian. Dengan demikian, sektor pertanian memiliki posisi yang cukup strategis dalam sistem produksi regional karena mampu menghasilkan efek penyebaran ekonomi melalui hubungan antarsektor yang terbentuk dalam struktur perekonomian

Provinsi Sumatera Barat.

Hasil analisis output multiplier menunjukkan bahwa peningkatan permintaan akhir pada sektor pertanian akan menghasilkan peningkatan total output yang tidak hanya terjadi pada sektor pertanian, tetapi juga menyebar ke berbagai sektor yang memiliki keterkaitan produksi dengannya. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian memiliki kemampuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme efek pengganda. Selain itu, hasil analisis income multiplier memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas produksi sektor pertanian juga mampu meningkatkan pendapatan faktor produksi dan masyarakat yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, pembangunan sektor pertanian tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produksi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi, besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai tambah karena sebagian besar komoditas pertanian masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Kondisi tersebut menyebabkan efek ekonomi yang dihasilkan belum optimal, terutama dalam menciptakan keterkaitan ke depan dengan sektor industri pengolahan. Oleh karena itu, pengembangan agroindustri, penguatan rantai nilai (value chain), peningkatan investasi pada industri pengolahan hasil pertanian, serta penguatan sinergi antara sektor

pertanian dengan sektor-sektor ekonomi lainnya menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Sumatera Barat.

5.2 SARAN

1. Bagi Pemerintah pusat disarankan untuk terus memperkuat kebijakan pembangunan sektor pertanian melalui peningkatan investasi pada infrastruktur pendukung, seperti jaringan irigasi, jalan produksi, gudang penyimpanan, dan fasilitas logistik. Peningkatan kualitas infrastruktur tersebut akan memperlancar distribusi hasil pertanian, menekan biaya produksi, serta memperkuat keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri pengolahan dan perdagangan. Selain itu, pemerintah perlu memperluas dukungan terhadap program modernisasi pertanian melalui penyediaan teknologi, mekanisasi, digitalisasi pertanian, serta pengembangan riset dan inovasi yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi, dan daya saing komoditas pertanian nasional sehingga efek pengganda terhadap output maupun pendapatan dapat semakin optimal. Pemerintah pusat juga perlu mendorong percepatan hilirisasi komoditas pertanian melalui pengembangan agroindustri berbasis sumber daya lokal. Hilirisasi akan meningkatkan nilai tambah produk, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat hubungan sektor pertanian dengan sektor-sektor hilir sehingga kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi semakin besar.

2. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat disarankan untuk menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki keterkaitan antarsektor yang cukup kuat serta mampu menghasilkan efek pengganda terhadap output dan pendapatan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan hendaknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga diarahkan pada penguatan rantai nilai (value chain) pertanian dari hulu hingga hilir. Pemerintah daerah perlu memperkuat sinergi antara sektor pertanian dengan sektor industri pengolahan, perdagangan, transportasi, dan jasa pendukung agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat menyebar secara lebih luas ke berbagai sektor ekonomi. Pengembangan kawasan agroindustri berbasis komoditas unggulan daerah juga perlu menjadi prioritas guna meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan memperluas kesempatan kerja. Di samping itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan teknologi, serta penguatan kelembagaan kelompok tani perlu terus dilakukan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani, serta kesejahteraan petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian.
3. Bagi Pihak Swasta dan Pelaku Usaha, pihak swasta diharapkan dapat meningkatkan investasi pada sektor pertanian, khususnya dalam kegiatan pengolahan hasil pertanian, penyediaan sarana produksi, distribusi, dan pemasaran. Keterlibatan sektor swasta sangat penting dalam memperkuat

rantai pasok pertanian sehingga nilai tambah yang dihasilkan tidak hanya dinikmati oleh sektor industri, tetapi juga oleh petani sebagai produsen utama. Pelaku usaha juga disarankan untuk mengembangkan pola kemitraan yang berkelanjutan dengan petani melalui sistem kontrak usaha, pembinaan teknis, akses pembiayaan, serta jaminan pemasaran hasil produksi. Kemitraan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kepastian usaha bagi petani sekaligus menjamin kontinuitas pasokan bahan baku bagi industri. Penerapan inovasi teknologi, digitalisasi pemasaran, dan pengembangan produk olahan berbasis komoditas lokal perlu terus ditingkatkan agar daya saing sektor pertanian semakin kuat, baik di pasar domestik maupun internasional.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama karena menggunakan Tabel Input-Output Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 yang menggambarkan struktur perekonomian pada periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data Input-Output yang lebih mutakhir agar mampu menggambarkan perubahan struktur ekonomi dan dinamika keterkaitan antarsektor yang terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup analisis dengan mengombinasikan pendekatan Input-Output dengan metode lain, seperti Social Accounting Matrix (SAM), Computable General Equilibrium (CGE), atau analisis Interregional Input-Output (IRIO). Pendekatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan, kesempatan kerja, kemiskinan, serta

keterkaitan ekonomi antarwilayah. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian pada tingkat subsektor maupun komoditas unggulan, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan, sehingga rekomendasi kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih spesifik sesuai dengan karakteristik masing-masing subsektor. Selain itu, penelitian dapat memasukkan variabel seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, digitalisasi pertanian, dan pembangunan berkelanjutan untuk memperkaya analisis mengenai peran strategis sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah.

